PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN KEGIATAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI SMK MA'ARIF NU DORO KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh:

VERA ATIKA SARI
NIM. 2121201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN KEGIATAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI SMK MA'ARIF NU DORO KABUPATEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh:

VERA ATIKA SARI
NIM. 2121201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya:

Nama : Vera Atika Sari
NIM : 2121201
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Maret 2025
Yang Menyatakan,

VERA ATIKA SARI
NIM. 2121201

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudari:

Nama : Vera Atika Sari

NIM : 2121201

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Maret 2025

Pembimbing,

Mohammad Irsyad, M. Pd.I

NIP. 198606222018011002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website: ftik.uingusdur.ac.id Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudari:

Nama : **Vera Atika Sari**

NIM : **2121201**

Judul : **Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan**

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Kamis tanggal 5 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji,

Penguji I	Penguji II
Dr. Failasuf Fadli, M.S.I	**M. Mujib Hidayat, M.Pd.I**
NIP. 198609182015031005	**196804232025211001**

Pekalongan, 16 Juni 2025
Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 197007061998031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Kebiasaan membuat kita sulit ditinggalkan. Oleh karena itu, biasakanlah melakukan hal-hal baik, karena pada akhirnya kamu akan merasakan manfaat dari kebiasaanmu."

Persembahan

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah atas limpahan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang perlu diperbaiki. Namun, saya tidak dapat mencapai titik ini tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materil. Oleh karena itu, sebagai ungkapan terima kasih dan penghargaan, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad Arojin dan Ibu Iskayah yang dengan doa, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti selalu menjadi sumber semangat bagi saya. Segala pencapaian ini tidak lepas dari pengorbanan dan ketulusan kalian. Tanpa kalian anakmu tidak akan menjadi apa-apa hari ini.
2. Kepada diri sendiri, sebagai pengingat bahwa usaha dan kerja keras akan selalu membuahkan hasil. Semoga perjalanan ini menjadi awal dari langkah-langkah besar di masa depan.
3. Kepada saudara tercinta kakak-kakak saya yang selalu memberikan semangat, doa, serta motivasi dalam setiap perjuangan saya. Kehadiran kalian adalah sumber kekuatan dan kebahagiaan dalam hidup saya.
4. Kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A., yang telah membantu semua hal yang terkait dengan kelulusan.
5. Kepada Dosen pembimbing, Bapak Mohammad Irsyad M,Pd.I., yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman berharga, serta bimbingan khususnya dalam proses penyusunan skripsi.
7. Kepada seluruh pihak di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan, terutama para siswa, guru PAI, dan kepala sekolah yang telah bersedia berbagi pengalaman dan menjadi bagian dari penelitian ini.
8. Kepada sahabat teman seperjuangan, Arsya, Agis, dan Siska yang selalu menemani, membantu, dan memberikan semangat dalam melewati perjalanan akademik, dari semester satu sampai akhir perjalanan di UIN Gusdur.

9. Kepada sahabat saya, Elma Aisyahtun yang selalu menemani, membantu, menghibur, memberikan motivasi disemua elemen kehidupan saya.
10. Kepada teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021. Terima kasih atas cerita dan pengalaman yang kalian berikan.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan serta menjadi wujud pengabdian kepada ilmu pengetahuan.

ABSTRAK

Sari, Vera Atika. 2025. "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan". *Skripsi.* Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Mohammad Irsyad, M. Pd.I.

Kata Kunci: Karakter Religius, Shalat Dhuha, Metode Pembiasaan.

Sebagai lembaga formal pendidikan karakter sangat diperlukan, khususnya pendidikan karakter religius. Di masyarakat kualitas pendidikan karakter religius saat ini mengalami penurunan, yang terlihat dari peningkatan kasus kekerasan, pornografi, tawuran, dan masalah sosial lainnya21. Penelitian ini mengkaji tentang pembentukan karakter religius pada siswa melalui metode pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMK Ma'arif NU Doro, Pekalongan.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah diantaranya yaitu, bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah, bagaimana implikasi dari pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah, dan bagaimana persepsi siswa terhadap pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah, bagaimana implikasi dari pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah, dan bagaimana persepsi siswa terhadap pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah yang dilaksanakan di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini berfokus pada proses dalam menggambarkan dan menganalisis pembentukan karakter religius pada siswa secara lebih mendalam. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data untuk penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian telah menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha berjamaah telah dilaksanakan secara rutin di SMK Ma'arif NU Doro. Pembiasaan shalat dhuha pada siswa di SMK Ma'arif NU Doro sangat berimplikasi pada pembentukan karaker religius karena dengan adanya pembiasaan ini, siswa menjadi lebih terbiasa dalam menjalankan ibadah, lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki hubungan sosial yang lebih baik. Selain itu, Siswa memiliki pandangan positif terhadap pembiasaan shalat Dhuha berjamaah. Mereka tidak hanya merasakan manfaat spiritual, tetapi juga mendapatkan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya disiplin, ketenangan batin, dan semangat dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti, Aamiin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Prof. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Muhamad Jaeni, M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Mohammad Irsyad, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh pihak di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan, terutama para siswa, guru PAI, dan kepala sekolah yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan.
7. Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
8. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 19 Maret 2025

Vera Atika Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Pembatasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 7
BAB II PENDAHULUAN **9**
2.1 Deskripsi Teoritik 9
2.2 Penelitian Yang Relevan 17
2.3 Kerangka Berpikir 20
BAB III METODE PENELITIAN **22**
3.1 Desain Penelitian 22
3.2 Fokus Penelitian 23
3.3 Data dan Sumber Data 24
3.4 Teknik Pengumpulan Data 25
3.5 Teknik Keabsahan Data 27
3.6 Teknik Analisis Data 28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **30**

4.1 Gambaran Umum SMK Ma'arif NU Doro 30
4.2 Hasil Penelitian 37
4.3 Pembahasan..... 53
BAB V PENUTUP..... 65
5.1 Kesimpulan 65
5.2 Saran..... 66
DAFTAR PUSTAKA.....I
LAMPIRAN.....V

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa di SMK Ma'arif NU Doro..... 32
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMK Ma'arif NU Doro 32
Tabel 4.3 Sarana di SMK Ma'arif NU Doro 33
Tabel 4.4 Prasarana di SMK Ma'arif NU Doro..... 33
Tabel 4.5 Struktur Organisasi Pelaksanaan Pendidikan di SMK Ma'arif NU Doro 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 hasil observasi V
Lampiran 2 hasil wawancara dengan kepala sekolah VI
Lampiran 3 hasil wawancara dengan guru PAI IX
Lampiran 4 hasil wawancara dengan guru BK XII
Lampiran 5 hasil wawancara dengan Humam XIV
Lampiran 6 hasil wawancara dengan Ela XVI
Lampiran 7 hasil wawancara dengan Devi XIX
Lampiran 8 hasil wawancara dengan Firza XXII
Lampiran 9 hasil wawancara dengan Faisal XXIV
Lampiran 10 hasil dokumentasi XXVII
Lampiran 11 surat izin penelitian XXXI
Lampiran 12 surat balasan penelitian dari SMK Ma'arif NU Doro XXXII
Lampiran 13 blanko bimbingan skripsi XXXIII
Lampiran 14 daftar riwayat hidup XXXIV

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam membantu manusia memahami berbagai aspek kehidupan di dunia. Melalui pendidikan, setiap individu diajarkan dan dibimbing untuk menjadi warga negara yang berpengetahuan, memiliki wawasan luas, dan berakhlak mulia. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan yang memberikan arahan hidup kepada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu serta bagian dari masyarakat yang mencapai keselamatan serta kebahagiaan tertinggi dalam kehidupan (Rahman et al., 2022). Dengan demikian, pendidikan menjadi bagian cukup penting serta tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia.

Secara fundamental, eksistensi sebuah bangsa begitu bergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan merupakan awal kemajuan sebuah bangsa dimulai. Generasi yang unggul, berintegritas, dan dihormati oleh bangsa lain dilahirkan melalui pendidikan yang berkualitas (Aprilina Wulandari & Fauzi, 2021). Pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter dan memiliki akhlak yang luhur.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, mandiri, kreatif, serta demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu langkah penting untuk mewujudkan tujuan ini yaitu dengan konsisten menerapkan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter bertujuan menanamkan banyak kebiasaan positif kepada agar peserta didik dapat bertindak sesuai dengan karakter bangsa dan nilai-nilai budaya. Karakter religius adalah salah satu nilai dalam pendidikan karakter, yang merupakan nilai yang berkaitan dengan keimanan dan hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Rahmawati et al., 2021). Pendidikan karakter bukan sekadar proses mentransfer pengetahuan tentang apa yang benar atau salah. Pendidikan ini juga harus menyampaikan nilai-nilai dan menjadikannya kebiasaan yang terus-menerus diterapkan oleh peserta didik. Pada akhirnya, pendidikan karakter bertujuan untuk menyeimbangkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Tohirin, 2024). Karakter merepresentasikan pola tingkah laku atau sisi khas dari kepribadian individu, yang berkaitan erat dengan sifat-sifat personal yang terbentuk dan dipengaruhi secara langsung oleh kinerja otak (Sulisno et al., 2023).

Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa sebagai langkah dalam membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut mencakup religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan demokratis. Selain itu, terdapat pula nilai rasa ingin

tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab (Baginda, 2018). Melalui penerapan nilai-nilai tersebut, diharapkan siswa dapat membentuk karakter yang kokoh serta menjadi pribadi yang memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosial dan negara.

Karakter religius adalah cerminan dari sikap individu yang menunjukkan pemahaman mendalam dan kepatuhan terhadap Tuhan serta nilai-nilai ajaran agama yang diyakininya (Andriani, 2021). Dalam pelaksanaannya, karakter religius perlu dibina dan ditumbuhkembangkan melalui proses pendidikan agar mampu melahirkan generasi bangsa yang berkembang sejalan dengan nilai-nilai mulia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik memerlukan pendampingan dalam menghadapi permasalahan keagamaan dan psikologi, terutama saat berada pada usia remaja, agar mereka tidak dibiarkan mencari solusi sendiri. Sebagai lembaga formal, sekolah diharapkan dapat merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai, yaitu perkembangan potensi peserta didik, khususnya karakter religiusnya, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang bermartabat.

Saat ini, mutu pendidikan karakter religius di tengah masyarakat menunjukkan tanda-tanda penurunan, yang terlihat dari peningkatan kasus kekerasan, pornografi, tawuran, dan masalah sosial lainnya (Jasmiara & Herdiansah, 2021). Di lingkungan sekolah, masalah karakter juga tampak dalam bentuk kurangnya kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab siswa

terhadap tugas, sikap tidak hormat kepada guru, serta menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan keagamaan (Pebriyanti, 2022). Tidak sedikit siswa yang menunjukkan perilaku individualistis, enggan bekerja sama, bahkan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar (Tohirin, 2024). Oleh sebab itu, pembentukan karakter perlu dijadikan sebagai program yang diterapkan dalam sistem pendidikan formal di semua tingkat pendidikan nasional. Melalui penerapan pendidikan karakter secara berkelanjutan, diharapkan tujuan utama pendidikan nasional dapat terwujud, yaitu melahirkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak luhur, inovatif, kompeten, serta memiliki berbagai nilai positif lainnya.

Salah satu cara membentuk karakter religius pada siswa adalah dengan membiasakan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini mengajarkan nilai ibadah, disiplin, dan kebersamaan, serta membantu siswa meninggalkan kebiasaan buruk, memperkuat karakter religius mereka (Nurbaiti et al., 2020). Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembiasaan shalat dhuha pada pagi hari adalah SMK Ma'arif NU Doro yang berlokasi di Kabupaten Pekalongan. Sekolah ini berupaya mengintegrasikan berbagai aktivitas keagamaan, moral, sosial, serta peduli lingkungan sebagai bagian dari usaha membentuk karakter siswa yang positif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU Doro dilaksanakan oleh seluruh siswa mulai dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas. Teknis pelaksanaannya tidak dilakukan setiap hari tetapi terjadwal dimana setiap kelas hanya melaksanakan shalat

dhuha sekitar 2-3 kali dalam seminggu. Dari pengamatan peneliti, pelaksanaan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU Doro belum cukup optimal. Hal ini disebabkan rendahnya kesadaran sebagian siswa untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah secara rutin karena masih banyak siswa yang terlambat berangkat ke sekolah, serta kurangnya dukungan fasilitas atau sarana untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk mengkaji lebih lanjut penelitian ini dengan judul "**Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

a. Rendahnya kualitas pendidikan karakter religius di masyarakat yang terlihat dari peningkatan kasus kekerasan, pornografi, tawuran, dan masalah sosial lainnya.
b. Pentingnya pendidikan karakter di jenjang pendidikan nasional, salah satunya karakter religius.
c. Pembiasaan shalat dhuha menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter religius pada siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar, penelitian ini dibatasi dengan hanya membahas pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha, tanpa mencakup aspek karakter lain dalam pendidikan karakter secara umum. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada siswa di SMK Ma'arif NU Doro dan tidak melibatkan siswa dari sekolah lain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan masalah yang telah diuraikan di latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana implikasi dari pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bermaksud untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.

3. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pembiasaan kegiatan shalat dhuha berjamaah di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Ada manfaat teoritis dari penelitian ini yang diharapkan dapat berguna di masa depan, antara lain untuk menambah dan meningkatkan wawasan, pemahaman, serta pengetahuan tentang pembentukan karakter religius pada siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU Doro. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pembaca

      Memberikan wawasan dan inspirasi pada pembaca tentang pentingnya pembiasaan kegiatan ibadah dalam membentuk karakter religius.

   b. Bagi Siswa

      Memotivasi siswa untuk meningkatkan kesadaran dan konsistensi siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah, khususnya shalat dhuha berjamaah, serta dapat mengembangkan kualitas diri siswa.

c. Bagi Guru

Diharapkan mampu meningkatkan peran guru dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha secara berjamaah.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pembiasaan ibadah lainnya sebagai bagian dari pendidikan karakter.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan referensi dan pijakan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi topik pembentukan karakter religius melalui kegiatan ibadah di sekolah.

BAB II
PENDAHULUAN

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius tersusun dari dua istilah, yakni "karakter" dan "religius." Kata karakter mengacu pada sifat khas individu yang mencerminkan kepribadiannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, secara etimologis, kata "*religion*" berarti agama. Namun, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "religi" diartikan sebagai bentuk keyakinan kepada Tuhan atau kekuatan luar biasa yang melampaui kemampuan manusia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Secara jelas, religius dapat dipahami melalui perspektif pendidikan Islam yang membagi religiusitas ke dalam dua dimensi, yaitu hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (Bauto, 2016). Senada dengan pendapat Ngaimun Naim, beliau menyatakan bahawa nilai religius merupakan pengamalan dan penerapan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari (Naim, 2012).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah suatu aktivitas manusia, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, maupun perilaku, yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap keyakinan agama yang diyakininya. Selain itu, karakter religius juga mencakup sikap saling menghormati dan toleransi terhadap agama lain serta memelihara kehidupan yang harmonis dan damai dengan sesama. Sikap ini mencerminkan perkembangan kehidupan beragama terdiri dari tiga elemen pokok, yakni aqidah, ibadah, dan akhlak, yang berfungsi sebagai panduan bagi manusia dalam bertindak sesuai dengan ketentuan ilahi.

2. Nilai-nilai Karakter Religius

Sebagai akademisi, penting untuk memahami bahwa proses pendidikan dapat dijalankan melalui berbagai jalur, seperti formal, informal, dan non-formal. Nilai-nilai karakter terbentuk melalui interaksi yang terjadi di lingkungan pembelajaran. Nilai inti karakter tersebut mencakup ketekunan, kesadaran budaya sebagai bagian dari masyarakat, peningkatan pengetahuan dan kemampuan, perilaku baik, kejujuran, etika, serta pembelajaran untuk mengembangkan rasa tanggung jawab.

Menurut Zubaedi, nilai-nilai karakter religius terbagi menjadi dua (Zubaedi, 2018), yaitu:

a. Nilai *ilahiyah*, yaitu nilai yang berkaitandengan hubungan manusia dengan tuhan. Nilai *ilahiyah* antara lain yakni (1) Iman merujuk pada kepercayaan seseorang kepada Tuhan, dan Islam mencerminkan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dengan keyakinan bahwa setiap takdir yang dialaminya selalu mengandung hikmah yang membimbing menuju keselamatan. (2) Ihsan, yaitu tindakan baik yang menjadi wujud nyata dari keimanan dan ajaran Islam. (3) Taqwa, yaitu sikap yang selalu patuh dan taat dalam melaksanakan perintah serta menjauhi larangan yang telah ditetapkan. (4) Ikhlas, yaitu perilaku yang semata-mata mengharapkan ridha Allah tanpa menginginkan apa pun dari manusia. (5) Syukur, sikap yang senantiasa mengucapkan rasa syukur atas segala pemberian yang diterimanya. (6) Tawakkal berarti kepercayaan penuh dan penyerahan diri kepada Allah. (7) Sabar mencerminkan penerimaan atas segala takdir dengan pemahaman bahwa semuanya berasal dari izin Allah.
b. Nilai *insaniyah*, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia. Di antaranya adalah (1) silaturahmi, yaitu hubungan antar manusia yang bertujuan untuk memperkuat ikatan persaudaraan. (2) Ukhuwah, yaitu hubungan sosial antar sesama manusia. (3) Al-Adalah, yaitu pemahaman yang berkaitan dengan nilai-nilai keadilan. (4) Khusnudhan,

yaitu sikap yang selalu berprasangka baik terhadap orang lain. (5) Tawadhu', yaitu perilaku yang menunjukkan sikap rendah hati. (6) *Iffah,* menunjukkan kemampuan untuk menahan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai moral dan agama. (7) *Qowamiyah*, yaitu perilaku atau sikap yang selalu menjaga keseimbangan, tidak berlebihan atau boros.

Nilai karakter religius mencakup sikap dan tindakan patuh dalam menjalankan ajaran agama, termasuk menghargai pelaksanaan ibadah dari agama lain serta menjaga kerukunan dengan penganut agama yang berbeda. Religius mengacu pada suatu proses keterikatan atau sistem tradisi yang mengatur keyakinan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya maupun dengan lingkungan sekitarnya.

3. Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religius

Secara etimologis, kata "pembiasaan" berasal dari kata dasar "biasa." Dengan penambahan prefiks "pe-" dan sufiks "-an," kata ini menunjukkan makna proses. Oleh karena itu, pembiasaan dapat diartikan sebagai proses menjadikan sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa (Arief, 2020). Dalam pembentukan sikap, metode pembiasaan terbukti sangat efektif karena mampu melatih kebiasaan positif pada anak sejak usia dini. Pada intinya yang dapat kita

simpulkan bahwa pembiasaan adalah proses penanaman keterampilan-keterampilan dalam bertindak.

Pembiasaan perlu diterapkan oleh orangtua dalam keluarga atau guru pada lembaga pendidikan formal dalam proses pembentukan karakter, penting untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif (Arief, 2020). Dengan kata lain pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melaksanakan dan menuntaskan sebuah kegiatan. Dalam penerapan metode pembiasaan di sekolah dilakukan dengan mengadakan kebiasaan dalam ibadah seperti murojaah, shalat dhuha, shalat zuhur, makan bersama, melakukan qailullah, mengenakan pakaian sesuai dengan syariat Islam, dan menyapa dengan salam saat memasuki ruangan. Selain itu, kebiasaan lain yang diterapkan meliputi sopan santun saat bermain di luar kelas, tata krama di area sekolah, perilaku bergaul dengan teman, etika makan, kebiasaan di kamar mandi, serta cara berinteraksi dengan ustaz atau ustazah (Esmael, 2018).

2.1.2 Shalat Dhuha

1. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi, yaitu saat matahari mulai meninggi setelah terbit. Shalat ini dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari sudah meninggi, namun belum masuk waktu shalat Dhuhur (Rifa'i, 2024).

Shalat Dhuha biasanya dilakukan dua rakaat atau lebih, dengan batas maksimal hingga dua belas rakaat. Waktu pelaksanaannya adalah ketika matahari naik setinggi tombak, yang diperkirakan sekitar pukul 8 atau 9 pagi. Dengan demikian, Shalat Dhuha adalah ibadah yang laksanakan dari saat matahari naik setinggi tombak hingga sebelum tergelincirnya matahari.

2. Hukum Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan ibadah sunnah yang dianjurkan dalam Islam. Bagi siapa saja yang ingin memperoleh pahala, dianjurkan untuk melaksanakannya. Namun, jika tidak melaksanakannya, tidak ada dosa atau kewajiban yang ditinggalkan. Shalat Dhuha dapat dilakukan di mana saja, asalkan tempat tersebut dalam keadaan suci dan bersih (Sabiq, 2015).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hukum mengerjakan shalat dhuha adalah sunnah muakkadah sehingga tidak wajib dilaksanakan. Maksud sunnah muakkadah adalah sunnah yang sangaat dianjurkan dalam hal untuk melaksanakan amal ibadah tersebut (Rifa'i, 2024). Jika dikerjakan akan memperoleh pahala, namun jika ditinggalkan tidak menimbulkan dosa.

3. Keutamaan Sholat Dhuha

Keistimewaan yang terkandung dalam shalat dhuha sungguh luar biasa banyak sekali. Pada umumnya menjalankan shalat dhuha sebagai wasilah memohon ampunan dari Allah Swt, memohon di

lapangkan rezekinya dan diberikan ketenangan hati dalam hidup (Renaldo, 2023). Adapun hal tersebut diatas sudah termaktub dalam do'a shalat dhuha seperti permintaan agar dibukakan pintu rezeki yang ada pada langit dan bumi. Bentuk rezeki yang diberikan Allah Swt pada makhluknya bukan saja berbentuk materi atau pun harta. Akan tetapi ilmu yang bermanfaat juga dapat dikategorikan menjadi rezeki yang diberikan Allah pada orang-orang yang beriman pada Allah Swt. Mereka juga akan dianugerahkan surga kelak di hari akhir nanti.

Shalat dhuha dapat menjadi wasilah dalam memberikan ketentraman hati dan jiwa. Dalam shalat dhuha seorang hamba merasakan kedekatan dengan Allah Swt. Dengan beribadah dengan berserah diri dan memasrahkan semua permasalahan pada Allah akan menimbulkan suasana tenang di dalam hati dan kehidupan (Abdillah, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa shalat dhuha memiliki keutamaan diantaranya, sebagai sarana mengingat dan memohon ampun kepada allah swt, sebagai sarana mencari ketenangan selalu ingat allh swt pada saat melaksankan sholat dhuha dan ketentraman hati.

4. Manfaat Melaksanakan Shalat Dhuha

Ada banyak manfaat dari Shalat Dhuha yang dapat di rasakan etika

kita senantiasa melaksanakan shalat sunnah dhuha diantaranya sebagai berikut:

a. Bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia kesehatan yang telah diberikan kepada kita.
b. Pikiran lebih menjadi konsentrasi hati menjadi tenang
c. Kesehatan jasmani lebih terawat
d. Meningkatkan kecerdasan dan kelancaran di setiap urusan
e. Mendapat kemudahan dalam setiap urusan rezeki yang tak disangka-sangka (Rosyad, 2020)

Jadi dalam pelaksanaanya shalat dhuha memiliki banyak manfaat positif untuk diri seorang muslim itu sendiri, maupun hubungan kepada Allah SWT.

2.1.3 Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Porgram Shalat Duha Berjama'ah

Karakter adalah hasil dari perilaku yang berulang yang terbentuk melalui pilihan etika, sikap, dan perilaku individu, yang mencerminkan moral yang mulia, bahkan ketika tidak ada orang yang mengamati (Jannah, 2019). Sementara itu, religius dapat diartikan sebagai bentuk ketakwaan atau komitmen yang kuat dalam menjalankan ajaran agama (Assidiq et al., 2020). Penambahan shalat dhuha sebagai sarana pembentukan karakter religius pada peserta didik menjadi penguatan bahwa penelitian ini berfokus pada bagaimana perkembangan karakter

religius peserta didik yang tercermin melalui praktik shalat dhuha yang dilakukan secara konsisten.

Pengembangan karakter religius merupakan bentuk upaya untuk mendidik serta melatih sumber kekuatan batin yang melekat pada manusia, khususnya peserta didik. Menurut Islam, karakter adalah cerminan perilaku dan budi pekerti yang berlandaskan ajaran agama. (Ahsanulkhaq, 2019). Karakter religius mencakup watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian individu yang berkembang melalui internalisasi nilai-nilai yang berlandaskan pendidikan agama.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu penjabaran mengenai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek studi yang akan dikaji. Tujuan utama dari riset ini adalah menghindari pengulangan penelitian yang fokus pada isu yang sama. Penelitian ini juga bertujuan agar tidak terjadi pengulangan penelitian yang membahas topik yang sama, atau memiliki perbedaan signifikan dengan hasil penelitian yang ada, antara lain:

a. Penelitian yang berjudul "Implementasi shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Al-Hikmah Batanghari Lampung Timur" oleh Ririn Nur'aini mahasiswa IAIN Metro (Ririn Nur'aini, 2022). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Nur'aini adalah pada usaha pelaksanaan shalat dhuha untuk membentuk karakter siswa. Sedangkan perbedaannya

terdapat pada waktu pelaksanaan dan tempat penelitian yang berbeda antara peneliti ini dan Ririn Nur'aini. Selain itu, penelitian Ririn Nur'aini lebih berfokus pada penerapan shalat dhuha, dengan hasil yang menekankan transformasi dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik setelah terbiasa menjalankan shalat dhuha. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada pengaruh atau dampak yang dihasilkan dari pembiasaan shalat dhuha sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik di SMK Ma'arif NU Doro.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Desriyani Mahasiswi IAIN Kendari yang berjudul "Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kendari" (Desriyani, 2020). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Desriyani dan peneliti terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian Desriyani menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti bersifat lapangan, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Desriyani terletak pada fokus judul penelitian, yaitu sholat dhuha sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Desriyani Mahasiswi IAIN Kendari yang berjudul "Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Kendari" (Desriyani, 2020). Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Desriyani dan peneliti terletak pada jenis penelitian

yang digunakan. Penelitian Desriyani menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti bersifat lapangan, dengan hasil yang disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Desriyani terletak pada fokus judul penelitian, yaitu sholat dhuha sebagai upaya pembentukan karakter siswa.

d. Skripsi yang ditulis oleh Anis Damayanti dengan judul "Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan infak di kelas IV MIN 6 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018" (Damayanti, 2018). Penelitian ini memiliki persamaan dalam tujuan utamanya, yaitu membentuk karakter religius siswa melalui aktivitas pendidikan berbasis agama. Adapun perbedaan utama terletak pada fokus kegiatan yang diteliti. Penelitian Anis Damayanti berfokus pada kegiatan infak, yang menekankan aspek sosial seperti keikhlasan dalam memberi, kepedulian terhadap sesama, dan rasa tanggung jawab sosial. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada kegiatan shalat dhuha berjamaah, yang lebih menonjolkan aspek spiritual, seperti kedisiplinan, kekhusyukan, dan keimanan siswa dalam melaksanakan ibadah.

e. Skripsi berjudul "Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Ma'Arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyusan" yang ditulis oleh Nur Andriyani mahasiswa IAIN Purwokerto (Andriyani, 2017). Hasil penelitian membahas tentang eksperimen dalam penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat dhuha. Hal

ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena proses penanaman karakter religius melalui shalat dhuha telah dilaksanakan sebelumnya, sehingga penelitian ini difokuskan pada pengembangan yang terjadi setelah penerapan kegiatan tersebut.

f. Penelitian dari Skripsi Eltia Rahti Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul "Efektifitas Bimbingan Agama Melalui Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (SQ) Santri Pondok Pasantren Raudhatusshalihin Aceh Tenggara" (Vinet & Zhedanov, 2019). Dari penelitian ini ada beberapa persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ), sedangkan peneliti menggunakan shalat dhuha dalam meningkatkan karakter religius.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan alur pemikiran mengenai urgensi pembentukan karakter religius pada siswa sebagai respons terhadap menurunnya kualitas pendidikan karakter religius di masyarakat. Diawali dengan realitas sosial saat ini, di mana terjadi penurunan karakter religius, yang terlihat dari meningkatnya kasus kenakalan remaja, kekerasan,

pornografi, hingga perilaku menyimpang lainnya. Kondisi ini menjadi latar belakang perlunya peran lembaga pendidikan formal untuk mengambil bagian dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Salah satu metode yang diterapkan adalah pembiasaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah di sekolah, khususnya di SMK Ma'arif NU Doro. Melalui shalat dhuha ini, peserta didik diharapakan dapat menumbuhkan dua nilai karakter religius yaitu nilai *Ilahiyyah* dan nilai *Insaniyyah*,

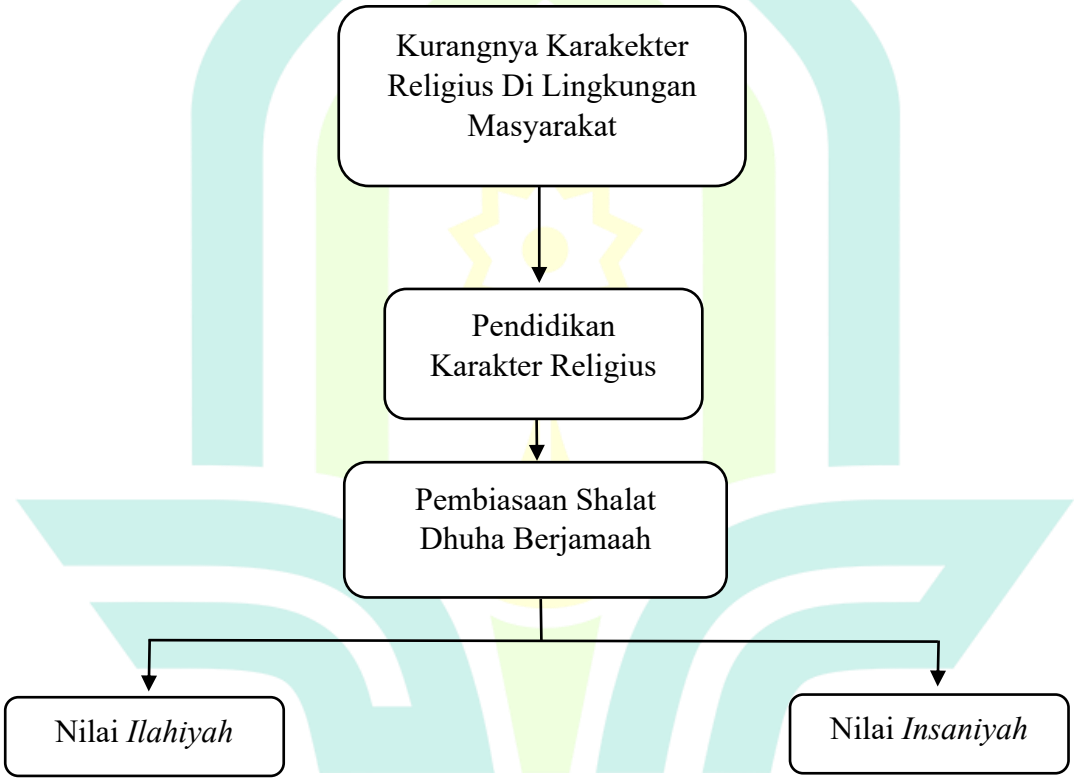

Gambar 2.3.1. Kerangka Berpikir

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan shalat dhuha di SMK Ma'arif NU Doro dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran kecuali hari senin. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah sudah cukup menunjang untuk pelaksanaan shalat dhuha itu sendiri. Hukuman yang diberikan bagi siswa yang melanggar shalat dhuha berupa merapikah tempat setelah shalat dhuha, membaca doa, membaca shalawat nariyah, dan lainnya disesuaikan dengan keadaan sekolah yang sifatnya mengedukasi siswa.
2. Implikasi dari pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan memberikan dampak yang sangat positif dalam pembentukan karakter religius siswa. Dengan adanya pembiasaan ini, siswa menjadi lebih terbiasa dalam menjalankan ibadah, lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki hubungan sosial yang lebih baik.
3. Siswa memiliki pandangan positif terhadap pembiasaan shalat Dhuha berjamaah. Mereka tidak hanya merasakan manfaat spiritual dalam bentuk kedekatan dengan Allah, tetapi juga mendapatkan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya disiplin, ketenangan batin, dan semangat dalam belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil uraian kesimpulan di atas penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, U. I. (2011). *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*. Pustaka Media.

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *2*(1). https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312

Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, *5*(2), 146–150.

Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1419–1428. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356

Andriani. (2021). Karakter Religius : Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1

Andriyani, N. (2017). Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Ma'arif NU 1 Cilingok Kabupaten Banyumas. *Skripsi). IAIN Purwokerto*. https://eprints.uinsaizu.ac.id/2974/1/COVER_BAB I_BAB V_DAFTAR PUSTAKA.pdf

Angriani, Y. (2019). *Hubungan Husnudzon Dengan Penyelesaian Masalah Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*. 35–37. https://repository.uir.ac.id/10509/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/10509/1/158110187.pdf

Aprilina Wulandari, & Fauzi, A. (2021). Urgensi Pendidikan Moral Dan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, *6*(1), 75–85. https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Arief, M. M. (2020). *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan (Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan)* (M. K. Amrullah (ed.); 1st ed.). Literasi Nusantara.

Arifin, M. B. U. B. (2018). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Issue January).

https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5

Assidiq, M. L., Maya, R., & Priyatna, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 87–98.

Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, *10*(2), 1–12. https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593

Bauto, L. M. (2016). PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *23*(2), 11. https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616

Damayanti, A. (2018). *Melalui Kegiatan Infak Kelas Iv Di Min 6 Ponorogo Skripsi Anis Damayanti Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Dhaisani Sutra, S., & Rahmania, F. A. (2022). Peran Ikhlas sebagai Salah Satu Faktor Pendukung Kesehatan Mental. *Jurnal Psikologi Islam*, *9*(1), 2549–9297. https://doi.org/10.47399/jpi.v9i1.127

Esmael, A. & N. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *II*(1), 16–34.

Faesal, M. (2022). Konsep ukhuwah dalam perspektif al-Qur'an dan relevansinya dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal Al Irfani Ilmu Al Qur an Dan Tafsir*, *3*(1), 1–13. https://doi.org/10.51700/irfani.v3i1.336

Halim, A., Munandar, M., & Harahap, S. A. (2022). Konsep Sabar Dan Ikhlas Menghadapi Musibah Dalam Hadis Dan Aplikasinya Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. *SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam)*, *5*(2), 24. https://doi.org/10.51900/shh.v5i2.14671

Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset lmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(0), 1–23.

Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 77. https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178

Jasmiara, M., & Herdiansah, A. G. (2021). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, *2021*(September), 169–174.

Kendari, D. M. I. N. (2020). *Desriyani 2020*. 9–15.

Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 931–937.

https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820

Naim, N. (2012). *Character Building*. Ar-Ruzz Media.

Nathan, & Erik. (2023). Pengaruh Bersyukur Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa PENS. *Nathiqiyyah*, *6*(2), 24–32. https://doi.org/10.46781/nathiqiyyah.v6i2.844

Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, *2*(1), 55–66. https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995

Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *1*(2), 297–303. https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235

Nurlaeli, I. (2022). Aplikasi, Dampak, dan Universalitas Sikap Tawadhu'. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, *23*(1), 33–46.

Pebriyanti, N. (2022). *Identifikasi Penyebab Siswa Tidak Disiplin dalam Menaati Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 10 Kota Jambi*. 4–5. https://repository.unja.ac.id/43775/6/SKRIPSI_NEVI PEBRIYANI.pdf

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. In *Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015* (Vol. 1). https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(4), 535. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673

Renaldo, N. (2023). *AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS ROUDLOTUL ULUM MA ' ARIF 13 SEPUTIH SURABAYA Prodi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS ROUDLOTUL ULUM*.

Rifa'i, M. (1976). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (2003rd ed.). Toha Putra.

Rosyad, W. S. (2020). Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Nu Ajibarang Wetan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, *9*(2), 23–41. https://doi.org/10.24090/jimrf.v9i2.4143

Sabiq, S. (2015). *Fikih sunnah jilid 3 , terj. Khairul Amru Haraha*. hlm. 18. www.tedisobandi.blogspot.com

Salsabilla, F., Arofiq, P. A., & Hamidah, H. (2022). Upaya Peningkatan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Waktu Di Sd Laban Tengah. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, *2*(2), 213–220. https://doi.org/10.46306/jub.v2i2.82

Saputra, A., & Fatkhullah, F. K. (2025). *Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Dalam Membina Spiritual Siswa Di Lingkungan Sekolah SMAS Plus Riyadhul Jannah Cimenteng*. *5*, 2325–2337.

Setu, K., & Bekasi, K. (2024). *Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MAN 2 Bekasi*. *6*(2), 11–12.

Sulisno, R., Ramadan, M. R., & Sandia, H. (2023). *Konsep Pendidikan Islam : Implementasi Konsep Ta ' dib Sebagai Solusi Loss of Adab ABSTRAK PENDAHULUAN Pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia , guna mengembangkan potensi yang dimilikinya . Dalam Islam mengatur proses pendidikan manusia secara si*.

Tohirin, S. (2024). *Peran Guru Pai Dalam Membina Karakter Religius Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*. 1–32.

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, *44*(8), 1–14. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Wowiling, E. E., Moniharapon, S., & Tampenawas, J. L. A. (2022). Analisis Efektivitas Bauran Promosi Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Religius Bukit Kasih Kanonang Kabupaten Minahasa Analysis of the Effectiveness of the Promotion Mix on Tourist Visitation Rates in Religious Attractions Bukit Kasih K. *830 Jurnal EMBA*, *10*(3), 830–839.

Zamili, M. (2015). MENGHINDAR DARI BIAS: Praktik Triangulasi Dan Kesahihan Riset Kualitatif. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, *9*(2), 283–304. https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.97

Zubaedi. (2018). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana.